

Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking
<http://jurnal.umat.ac.id/index.php/jieb>
E-ISSN : 2580 - 3816
Vol : 2 No. 2 Bulan Januari Tahun 2021
Hlm : 178 - 192
DOI : 10.31000/almaal.v2i2.2955

Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih

Ai Iklimah Agustina^{1*}, Sulaeman², Tina Kartini³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*aiiklimah1998@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to know the effect of murabahah margin revenue and musyarakah profit sharing revenue on BRI Syariah and BJB Syariah net profit. The object of research in this study is 4 years of financial statements at Islamic Commercial Banks in Indonesia especially BRI Syariah and BJB Syariah. The research method used in this study is a quantitative method with an associative approach. The sample used the Nonprobability Sampling approach with the Purposive Sampling method, From 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia, 2 banks were chosen with 32 sample financial reports per quarter. Data collection techniques are to use secondary data, namely with documentation and study of literature. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate a significant positive effect of murabahah margin income on net profit, there is no significant effect of musyarakah profit sharing revenue on net profit. And the positive influence jointly from murabahah margin income and musyarakah profit sharing revenue significantly, with an influence level of 80.7% and the remaining 19.3% are other variables that also influence net profit but are not examined in this study.

Keywords: Murabahah Margin Revenue; Musyarakah Profit Sharing Revenue; Net Profit.

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih BRI Syariah dan BJB Syariah. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah 4 tahun laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya BRI Syariah dan BJB Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan ialah dengan menggunakan pendekatan Nonprobability Sampling dengan metode Purposive Sampling, dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia terpilih 2 perbankan dengan 32 sampel laporan keuangan per triwulan. Teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan dari pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih, tidak terdapat pengaruh signifikan dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih. Dan adanya pengaruh positif secara bersama-sama dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah secara signifikan, dengan tingkat pengaruh sebesar 80,7% dan sisanya 19,3% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi laba bersih tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata kunci : Pendapatan Margin Murabahah; Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah; Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Bank syariah pada dasarnya berperan sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat yang peranannya sangat penting yaitu sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat. Bank syariah dalam UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiah), serta tidak mengandung unsur gharar, masyir, riba dan obyek yang haram lainnya. Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI yang diberikan kewenangan untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank.

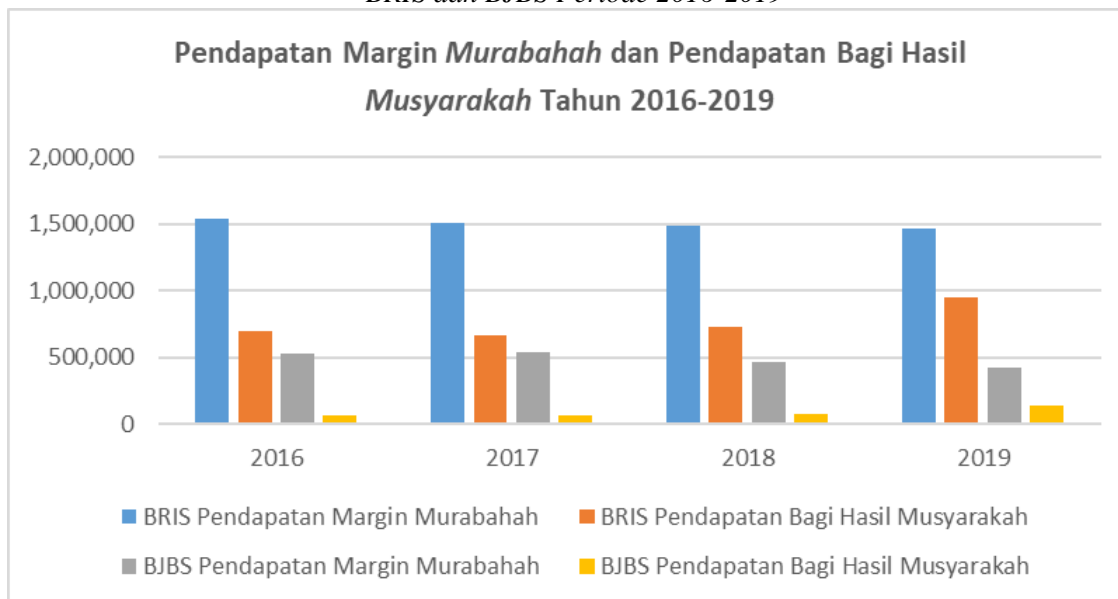
Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas bank umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Adapun secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (full-pledged) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Sama hal nya dengan perbankan konvensional UU perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah mempunyai prinsip-prinsip seperti akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan lain sebagainya yang merupakan pembiayaan dengan prinsip non bunga. Akad-akad tersebut tentunya menjadi salah satu faktor utama bank syariah dalam memperoleh pendapatannya, karena besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien oleh bank syariah itu tentu saja akan menambah tingkat pendapatan yang di peroleh bank syariah itu sendiri. Sebaliknya jika pembiayaan tersebut mengalami masalah atau terjadi resiko pembiayaan seperti macet atau bahkan sampai gagal bayar maka pendapatan yang diperoleh bank syariah tidak maksimal.

Pembiayaan muarabahah dan pembiayaan musyarakah merupakan perwakilan dari pembiayaan produktif dan konsumtif bank syariah yang banyak diminati oleh masyarakat, yang hal itu tentu saja mampu menjadikan bank syariah untuk memperoleh laba yang optimal karena pendapatan yang diperolehnya maksimal. Akan tetapi pembiayaan tersebut rawan terjadi resiko pembiayaan karena salah satu kendala pokok yang dihadapi perbankan syariah adalah standarisasi sistem akuntansi dan audit.

Berikut adalah perkembangan pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2016-2019 jika dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini:

Gambar 1 Grafik Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah BRIS dan BJBS Periode 2016-2019



Sumber : Laporan keuangan, Data diolah, 2020

Grafik diatas menunjukkan bahwa pembiayaan yang paling banyak porsi pendapatannya yaitu berasal dari pendapatan margin murabahah, sementara untuk pendapatan bagi hasil musyarakah dirasa kurang begitu banyak. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang akan diperoleh BRI Syariah dan BJB Syariah karena banyaknya pendapatan yang diperoleh bank syariah salah satunya ditentukan oleh porsi pendapatannya dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah. Berikut adalah perolehan laba bersih BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2016-2019 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Laba Bersih BRI Syariah dan BJB Syariah Periode 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

<i>Tahun</i>	<i>BRI Syariah</i>	<i>BJB Syariah</i>
2016	Rp170,209	(Rp414,714)
2017	Rp101,091	(Rp38,343)
2018	Rp106,600	Rp4,731,819
2019	Rp74,016	Rp1,476,085

Sumber: Publikasi Annual Report BJBS, BRIS. Diolah 2020

Perolehan laba bersih BRI Syariah cenderung menurun setiap tahunnya, sementara untuk BJB Syariah dirasa fluktuatif atau mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini bisa saja disebabkan karena perubahan nominan jumlah pendapatan produktif dan konsumtif yang diperoleh kedua bank tersebut. Pada dasarnya pembiayaan yang berpotensi untuk meningkatkan keuntungan dan juga tidak menghasilkan keuntungan dapat mempengaruhi pada tingkat laba bersih yang akan diperoleh bank syariah.

Penelitian terdahulu oleh (Fuziatri, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan

pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil dari koefisien determinasi sebesar 64,1%. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Winarto Herry, 2019) dengan hasil dari penelitiannya yaitu pada posisi antara pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dengan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 99%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah per triwulan periode 2016-2019.

KAJIAN LITERATUR

Bank Umum Syariah

Menurut (P.Usanti & Abd. Shomad, 2016) “Bank Syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran islam yang mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran islam yang komperhensif dan universal”.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai pedoman untuk melaksanakan ekonomi syariah dengan menjauhi riba dijelaskan dalam (Q.S Al-Imran : 130) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Q.S Al-Imran : 130)

Tujuan dan Prinsip Dasar Bank Umum Syariah

Menurut (Sudarsono, 2012) bank syariah memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengerahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur gharar (tipuan).
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang disebabkan adanya inflasi
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank Non Syariah.

Akad Murabahah

Menurut (Fithriana Syarqawie, 2015) “kata murabahah diambil dari Bahasa Arab dari kata ar-ribhu yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan menurut istilah murabahah adalah salah satu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan keuntungan berdasarkan kesepakatan”.

(Ascarya, 2013) mendefinisikan “murabahah adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan margin keuntungan yang dimasukkan ke dalam harga jual barang tersebut, pembayaran dapat dilakukan secara tunai ataupun tangguh dan barang yang diperjualbelikan haruslah barang-barang yang nyata dan bukan berupa dokumen-dokumen kredit”.

Menurut (Sri Nurhayati, 2015) terdapat dua jenis akad murabahah yaitu sebagai berikut :

- a) Murabahah dengan pesanan (murabahah to the purchase order) yaitu dalam murabahah jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. Murabahah dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya.
- b) Murabahah tanpa pesanan yaitu jenis murabahah yang sifatnya tidak mengikat

Akad Musyarakah

Menurut (Sri Nurhayati, 2015) “musyarakah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan”.

PSAK No. 106 mendefinisikan akad musyarakah sebagai berikut : “musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas dan nonkas yang diperkenankan oleh syariah”.

Menurut Ulama Fikih dalam Sri Nurhayati (2015) akad musyarkah memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) *Syirkah Al Milk* yang mengsandung arti kepemilikan bersama yang keberadaannya muncul apabila dua orang atau lebih memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan (aset).
- 2) *Syirkah Al Uqud* (kontrak) yaitu kemitraan yang tercipta dengan kesepakatan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan menapai tujuan tertentu. *Syirkah Al-Uqud* dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :
 - a) *Syirkah Abdan* yaitu kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dari kalangan pekerja/profesional dimana mereka sepakat untuk bekerja sama mengerjakan suatu pekerjaan dan berbagi penghasilan yang diterima.
 - b) *Syirkah Wujuh* yaitu kerja sama antara dua belah pihak dimana masing-masing pihak sama sekali tidak menyertakan modal.

- c) Syirkah 'Inan yaitu bentuk kerja sama dimana porsi komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamnya adalah tidak sama, baik dalam hal modal maupun pekerjaan.
- d) Syirkah Mufawwadah yaitu bentuk kerja sama dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamnya harus sama

Laba

Menurut (Martani et al., 2017) "Laba adalah kenaikan asset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan".

Menurut S.Warren et al., (2014) menjelaskan "Laba adalah jika pendapatan lebih besar selisihnya daripada beban berdasarkan konsep penandingan (matching concept) atau yang disebut juga dengan konsep pengaitan atau pepadanan antara pendapatan dan beban yang terkait".

Menurut Kasmir, (2012) jenis laba terbagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Laba Kotor (gross profit) yaitu laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh
- 2) Laba Bersih (Net Profit) yaitu laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Martani et al., (2017) jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

- 1) Laba Bruto, yang berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan
- 2) Laba Sebelum Pajak yang merupakan total laba sebelum pajak penghasilan
- 3) Laba Tagun Berjalan yang merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode
- 4) Laba Per Saham yang merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya BRI Syariah dan BJB Syariah per triwulan selama empat tahun, periode 2016-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan anggota populasi sebanyak 14 bank terdaftar.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga dari 14 bank anggota populasi terpilih 2 bank untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi disini adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang merupakan laporan keuangan perusahaan terkait yang bersumber dari publikasi laporan keuangan resmi BRI Syariah dan BJB Syariah, sedangkan studi kepustakaan disini adalah untuk menghimpun teori-teori dan kajian-kajian baik berupa buku, jurnal, artikel website, dll, yang dapat mendukung penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Berikut disajikan operasional variabel dari penelitian ini sebagai berikut,

Tabel 2 Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Definisi</i>	<i>Indikator</i>	<i>Ukuran</i>
<i>Pendapatan Margin Murabahah</i>	<i>Pendapatan margin murabahah adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dalam hal ini penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. (Antonio, 2012)</i>	<i>Harga Perolehan Margin Harga jual Pendapatan</i>	<i>$\frac{\% \text{ mark up} \times \text{harga beli}}{\text{total pendapatan bank}}$</i>
<i>Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah</i>	<i>Pendapatan bagi hasil musyarakah adalah pendapatan yang diperoleh dari kerja sama antara dua pemilik modal yaitu mitra aktif dan mitra pasif dalam mengelola suatu usaha dimana jika usaha tersebut untung maka keuntungan pendapatan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sedangkan jika rugi akan dibagi sesuai dengan porsi modal</i>	<i>Mitra Aktif Mitra Pasif Nisbah Bagi Hasil Pendapatan</i>	<i>$\frac{\text{Keuntungan mitra} \times \% \text{ Nisbah}}{\text{Total Pendapatan Bank}}$</i>

<i>dari setiap mitra. (Sri Nurhayati, 2015)</i>			
<i>Laba Bersih</i>	<i>Laba bersih (Net Profit)</i>	<i>Laba Bersih Biaya</i>	<i>Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Pajak</i>
	<i>merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012)</i>		

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan hipotesis :

HO = data residual berdistribusi normal

HA = data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan HA diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Nugroho et al., (2018) menjelaskan bahwa “Analisis linear berganda yaitu terdiri dari dua atau lebih variabel independen. untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis berganda (multiple regression), uji hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut”.

Adapun formulasi model regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

α = Konstanta

β_1 = Koefesien regresi

X = Variabel independent

ε = Standar error

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Menurut Nugroho et al., (2018) “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent”. Adapun rumus uji signifikansi t test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi Pearson

r² : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan dk = n-2, kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi $t \leq 0,05$ dan jika $t > 0$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika signifikansi $t \geq 0,05$ dan jika $t < 0$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Uji f (simultan)

Menurut Nugroho et al., (2018) “Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Koefisien korelasi ganda dapat diuji menggunakan rumus uji F, yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Nilai koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas (independent)

n : Jumlah sampel

F : F hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel

Uji hipotesis korelasi ganda langsung dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan didasarkan pada DK pembilang – k dan DK penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 0,05 ketentuan pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Perhitungan Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, dan Laba Bersih BRI Syariah dan BJB Syariah***Tabel 3 Hasil Perhitungan Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, dan Laba Bersih BRI Syariah 2016-2019.*

<i>Bank</i>	<i>Tahun</i>	<i>Triwulan</i>	<i>Pendapatan Margin Murabahah</i>	<i>Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah</i>	<i>Laba Bersih</i>
			<i>(‘000.000)</i>	<i>(‘000.000)</i>	<i>(‘000.000)</i>
<i>BRI Syariah</i>	2016	<i>I</i>	373,053	131,786	42,951
		<i>II</i>	764,695	189,511	90,279
		<i>III</i>	1,165,416	393,160	129,164
		<i>IV</i>	1,533,338	526,506	170,209
	2017	<i>I</i>	375,632	128,160	33,177
		<i>II</i>	747,866	255,403	70,657
		<i>III</i>	1,117,496	391,847	127,299
		<i>IV</i>	1,507,099	528,286	101,091
	2018	<i>I</i>	363,988	138,749	54,381
		<i>II</i>	716,700	289,940	120,157
		<i>III</i>	1,088,211	463,604	151,148
		<i>IV</i>	1,480,934	640,468	106,600
	2019	<i>I</i>	350,916	198,085	30,057
		<i>II</i>	703,048	399,339	35,551
		<i>III</i>	1,066,459	638,820	56,457
		<i>IV</i>	1,468,365	900,968	74,016

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan BRI Syariah, Diolah Peneliti 2020

Tabel 3 diatas menunjukkan dapat diketahui bahwa nilai pendapatan margin *murabahah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih pada bank BRI Syariah setiap tahunnya memiliki nilai yang berbeda-beda atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Salah satunya akibat adanya masalah pada saat nasabah akan mengembalikan pembiayaan atau pembiayaan yang disalurkan mengalami ketidaklancaran sehingga bisa dikatakan sebagai pembiayaan bermasalah yang tentu saja akan mempengaruhi pendapatan margin *murabahah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba bersih itu sendiri. Adapun rata-rata untuk pendapatan margin *murabahah* BRI Syariah yaitu 926.451, sementara rata-rata pendapatan bagi hasil *musyarakah* yaitu 388.415 dan laba bersih dengan rata-rata yaitu 87.074. untuk pendapatan margin *murabahah* BRI Syariah tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2016 triwulan ke IV yaitu sebesar 1,533,338. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan ke IV yaitu sebesar 900,968 dan laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2016 triwulan ke IV yaitu 170,209.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, dan Laba Bersih BJB Syariah 2016-2019.

<i>Bank</i>	<i>Tahun</i>	<i>Triwulan</i>	<i>Pendapatan Margin Murabahah (‘000.000)</i>	<i>Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (‘000.000)</i>	<i>Laba Bersih (‘000.000)</i>
<i>BJB Syariah</i>	<i>2016</i>	<i>I</i>	<i>140,795</i>	<i>18,600</i>	<i>9,804</i>
		<i>II</i>	<i>244,127</i>	<i>31,469</i>	<i>-51,117</i>
		<i>III</i>	<i>391,505</i>	<i>48,007</i>	<i>-237,130</i>
		<i>IV</i>	<i>528,471</i>	<i>68,109</i>	<i>-414,714</i>
	<i>2017</i>	<i>I</i>	<i>138,048</i>	<i>22,138</i>	<i>1,936</i>
		<i>II</i>	<i>272,918</i>	<i>36,484</i>	<i>-40,028</i>
		<i>III</i>	<i>404,622</i>	<i>49,391</i>	<i>-223,492</i>
		<i>IV</i>	<i>534,236</i>	<i>67,944</i>	<i>-383,428</i>
	<i>2018</i>	<i>I</i>	<i>127,761</i>	<i>18,775</i>	<i>6,784</i>
		<i>II</i>	<i>243,514</i>	<i>32,229</i>	<i>13,427</i>
		<i>III</i>	<i>355,672</i>	<i>47,095</i>	<i>21,593</i>
		<i>IV</i>	<i>466,382</i>	<i>74,540</i>	<i>16,897</i>
	<i>2019</i>	<i>I</i>	<i>107,702</i>	<i>31,661</i>	<i>6,293</i>
		<i>II</i>	<i>211,606</i>	<i>70,103</i>	<i>11,471</i>
		<i>III</i>	<i>315,690</i>	<i>107,772</i>	<i>15,166</i>
		<i>IV</i>	<i>422,864</i>	<i>148,432</i>	<i>15,399</i>

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan BJB Syariah, Diolah Peneliti 2020

Tabel 4 diatas menunjukkan pendapatan margin murabahah, pendapatan bagi hasil musyarakah dan laba bersih sama seperti BRI Syariah yaitu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi bisa disebabkan karena adanya kerugian pada usaha yang dijalankan atau pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah pada Bank BJB Syariah kurang diminati sehingga berdampak pada perolehan laba bersih itu sendiri. Adapun rata-rata pendapatan margin murabahah BJB Syariah yaitu 306.619. pendapatan bagi hasil musyarakah 54.547 dan laba bersih 91.789. sementara untuk pendapatan margin murabahah BJB Syariah tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017 triwulan ke IV sebesar 534,236. Pendapatan bagi hasil musyarakah tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan ke IV yaitu 148,432 dan perolehan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan ke III sebesar 21,593.

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		26
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.48675028
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.147
	<i>Positive</i>	.078
	<i>Negative</i>	-.147
<i>Test Statistic</i>		.147
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.157 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : SPSS 24. Data diolah, 2020

Dari data diatas dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,147 dengan nilai signifikansinya (Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,157 > 0,05) yang berarti data residual berdistribusi normal dan Ho diterima.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>			<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>						
	(Constant)	-5.408	2.203		-2.455	.022
	Pendapatan Margin Murabahah	1.077	.378	.768	2.851	.009
	Pendapatan Bagi Hasil.	.146	.266	.148	.549	.588
	Musyarakah					

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 24. data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka diperoleh nilai $b_1=1.077$ dan $b_2=0.146$ sedangkan nilai $a=-5.408$. Kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -5,408 + 1,077X_1 + 0,146X_2$$

Arti persamaan tersebut adalah :

- 1) Nilai konstanta sebesar $a = -5,408$ menyatakan bahwa jika Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah tidak ada perubahan atau nilainya nol maka nilai variabel laba bersih adalah sebesar $-5,408$
- 2) Koefisien regresi Pendapatan margin murabahah sebesar $b_1 = 1,077$ menyatakan hubungan searah, artinya setiap peningkatan pendapatan margin murabahah sebesar satu satuan maka hal tersebut akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,077.
- 3) Koefisien regresi pendapatan bagi hasil musyarakah sebesar $b_2 = 0,146$, menunjukkan indikasi adanya hubungan searah. Artinya jika variabel pendapatan bagi hasil musyarakah mengalami peningkatan satu satuan, maka akan membuat peningkatan laba bersih sebesar 0,146.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.827	.812	.50747
Predictors: (Constant), pendapatan bagi hasil musyarakah, pendapatan margin murabahah				
Dependent Variable: laba bersih				

Sumber : SPSS 24. Data diolah, 2020

Dari data tabel olahan diatas diperoleh angka R^2 sebesar 0,827 atau 82,7%. Nilai tersebut memberi pengertian bahwa pendapatan margin murabahah (X1) dan pendapatan bagi hasil musyarakah (X2) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,827 terhadap laba bersih. sedangkan sisanya sebesar 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t statisitk (parsial)

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.408	2.203		-2.455	.022
	Pendapatan Margin Murabahah	1.077	.378	.768	2.851	.009
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.146	.266	.148	.549	.588

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 24. Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pengujian Pendapatan margin murabahah (X1)

Dari data tabel diatas menunjukkan pendapatan margin murabahah memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,851 > 1,710$) dan signifikansi ($0,009 < 0,05$) artinya H_0 ditolak H_1

diterima, kesimpulannya adanya secara positif dan signifikan terdapat pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih.

2) Pengujian Pendapatan bagi hasil musyarakah (X2)

Dari data tabel diatas menunjukkan pendapatan bagi hasil musyarakah memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($0,549 < 1,710$) dan signifikansi ($0,588 > 0,05$) dapat dikatakan H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih

Uji f test (simultan)

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.355	2	14.178	55.053	.000 ^b
	Residual	5.923	23	.258		
	Total	34.278	25			

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil musyarakah, Pendapatan margin murabahah

Sumber : SPSS 24. Data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung $> F$ tabel ($55,053 > 3,42$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh secara bersama-sama dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara signifikan..

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut bahwa Adanya pengaruh dari pendapatan margin murabahah secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah dan tidak terdapat pengaruh dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah serta adanya pengaruh secara bersama-sama dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah secara signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah dengan estimasi proporsi pengaruh sebesar 82,7%.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2012). Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik (F. R. D. Dadi M.H. Barsi (ed.)). Gema Insani.
- Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah (4th ed.). Rajawali Pers.
- Fithriana Syarqawie. (2015). Fikh Muamalah (Sahriansyah (ed.); 1st ed.). IAIN Antasari Press.
- Fuziatri, D. S. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung). Ilmiah Ajuntansi, 9(2), 70–89.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani, D., Sriregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (E. S. Suharsi (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Nugroho, G. W., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Suwiryo, D. H., & Eriswanto, E. (2018). Pedoman Penulisan Skripsi 2019 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi (I. Ismatullah (ed.); 3rd ed.). Cinta Buku Media.
- P.Usanti, T., & Abd. Shomad. (2016). Hukum Perbankan (E. Wahyudin (ed.); 1st ed.). Kencana. pmg@pranadamedia.com
- PT. Bank BRI Syariah Tbk. (n.d.). Retrieved June 15, 2020, from <https://www.brisyariah.co.id>
- PT. BJB Syariah Tbk. (n.d.). Retrieved June 15, 2020, from <https://www.bjbsyariah.co.id>
- S.Warren, C., M.Reeve, J., E.Duchac, J., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & D.Djakam, C. (2014). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (E. S. S. Akliia Suslia (Ed.); 25th ed.). Salemba Empat.
- Sri Nurhayati, W. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia (Ema Sri Suharsi (Ed.); 4th ed.). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Sudarsono, H. (2012). Bank Dan Lembaga Keuangan Suariah: Derkripsi Dan Ilustrasi. Ekosoria.
- Winarto Herry, E. N. (2019). Aalisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012 – 2018). Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 6(3), 64–70.